

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, dengan adanya pendidikan maka pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia dan pengendalian diri (Sulistyo & Mediatati, 2019 : 234) .

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada banyak individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serius yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, dan relevansinya.

Pendidikan juga merupakan hak bagi bagi seluruh warga negara agar mereka menjadi manusia yang berkembang. Hal ini dapat dilihat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri

untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bermasyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian progam pendidikan memiliki andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi dan kesejahteraan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan suatu hal penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi masyarakat indonesia. Dunia pendidikan merupakan sumber utama dalam penyediaan tenaga kerja yang kompeten di pasar kerja. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di indonesia yang mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Progam keahlian pada jenjang SMK menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Sekolah menengah kejuruan (SMK) harus bisa menciptakan peserta didik yang mampu bersaing dan memiliki keterampilan untuk siap memasuki dunia kerja dengan meniingkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan (Rahyubi, 2019:6). Belajar adalah usaha untuk menguasai segala sesuatu yang berguna untuk hidup. Setelah belajar seseorang memilki keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Dalam proses belajar, pendidik harus memiliki strategi belajar yang baik agar menimbulkan niat belajar pada siswa. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah metode mengajar. Salah satu metode mengajar yang dapat menciptakan suasana belajar tersebut yaitu dengan cara mengajar berpusat pada siswa (*student centered*). Menurut Wina

Sanjaya (2020:99) *student centered* yaitu mengajar tidak ditentukan oleh guru, melainkan sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri atau berkelompok, siswa menjadi senang dan tumbuhlah minat untuk belajar.

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Peran guru dalam pembelajaran ini merupakan sebagai fasilitator, yaitu seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2020: 20).

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik dan berdaya guna yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perwakilan dan penguasaan dan ketrampilan yang dikembangkan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akhir yang diperoleh siswa, melainkan juga proses pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar yang maksimal dapat di upayakan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setiap kegiatan evaluasi pembelajaran harus

memperhatikan faktor isi pembelajaran dan proses pembelajaran (Purwanto 2019: 12).

Melalui obeservasi, wawancara peneliti kepada guru dan beberapa siswa di SMK S ERA UTAMA, diperoleh informasi bahwa siswa kurang bergairah dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran. kejenuhan itu tentu berdampak buruk terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran menggambar teknik cenderung rendah, meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 75 dilihat dari rata-rata kelas pada mata pelajaran menggambar teknik pada Tahun Ajaran 2022/2023. Siswa juga cenderung merasa bosan dan jenuh daat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Siswa juga cenderung beranggapan bahwa pelajaran menggambar teknik merupakan pelajaran yang sulit dan rumit kerana pelajaran menggambar teknik menuntut ketelitian dan keterampilan pada siswa. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Bapak Lawrance Sibarani S.Pd, selaku guru menggambar teknik kelas X di progam studi Teknik Kendaraan Ringan SMK S ERA UTAMA hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A

<b>Tahun Akademik</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Rata Rata</b>
2022-2023	23	85	60	71.30
2021-2022	22	80	50	70.90
2020-2021	23	85	55	69,56

*Sumber : dokumen guru menggambar teknik*

Berdasarkan data pada tabel di atas, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran materi gambar teknik masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata

dibawah KKM sekolah. Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak berpihak pada siswa. Dalam pembelajaran siswa bersifat hanya pendengar saja dan guru yang selalu dominan (*Teacher centered*). Dominasi guru dalam pelajaran ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan.

Kadangkala, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan diberikan suatu masalah atau tantangan dan menyelesaikan masalah atau tantangan itu dengan cara kerjasama dalam sebuah kelompok belajar dibandingkan dengan hanya mendengarkan guru mengajar didalam kelas. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan memunculkan minat belajar di kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung bekerja sama untuk menyelesaikan sebuah masalah atau tantangan yang diberikan oleh guru. Dan ini akan dibantu dengan metode diskusi, yang melibatkan siswa secara langsung untuk bekerjasama untuk menyelesaikan suatu masalah atau tantangan yang diberikan oleh guru. Sehingga menghasilkan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dimana model pembelajaran ini memberikan masalah atau tantangan untuk diselesaikan oleh siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal skuisisi dan integrasi pegetahuan baru (Trianto, 2018:63)

*Problem Based Learning* sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai model konteks bagi siswa untuk

belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

PBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktive. Dalam model PBL, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan meumbuhkan pola berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK S ERA UTAMA, dengan mengangkat judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Teknik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMKS ERA UTAMA Pancur Batu T.A. 2023/2024”**.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran menggambar teknik siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK SWASTA ERA UTAMA Pancur Batu Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran menggambar teknik belum diterapkan secara optimal.
3. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru.
4. Siswa cenderung acuh tak acuh atau tidak memperhatikan saat pembelajaran sedang berlangsung.
5. Siswa kurang bekerja sama dengan siswa lainnya sebagai analisa permasalahan dalam pembelajaran.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang dikemukakan diatas, peneliti membatasi masalah agar penelitian yang dilakukan terarah dan juga untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang tidak sesuai, maka dalam penelitian ini akan dilaksanakan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK SWASTA ERA UTAMA Pancur Batu Tahun Ajaran 2023/2024.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut : Apakah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik di kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK SWASTA ERA UTAMA Pancur Batu Tahun Ajaran 2023/2024?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik di kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK SWASTA ERA UTAMA Pancur Batu Tahun Ajaran 2023/2024.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi mahasiswa calon guru umumnya dan khususnya bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan kemampuan menggunakan model pembelajaran *problem bases learning*
2. Merupakan masukan dalam memperluas wawasan dalam pembelajaran *problem based learning*
3. Bagi UNIMED, sebagai informasi atau sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Bagi sekolah, hasil penelitian akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya penerapan model pembelajaran problem based learning
5. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan kajian yang sama.

